

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar penggerak, dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Sebab generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan datang (Damayanty, 2012:3). Menurut Syukur (2008:27) generasi muda atau pemuda adalah penduduk yang berusia 15-35 tahun, yaitu mereka yang diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat, dan kreatif untuk menciptakan semangat pembaharuan. hal ini berarti bahwa generasi muda atau pemuda merupakan remaja yang mempunyai daya pikir kreatif, inovatif, semangat, dan berani menyongsong pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Melalui generasi muda tentunya dapat melahirkan inspirasi untuk membangun kearah yang lebih baik dan dapat mengatasi berbagai kondisi dan masalah yang diperhadapkan kepada kita pada era reformasi saat ini . Pemuda atau generasi muda dapat memainkan peran lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya reformasi dan pembangunan secara kreatif dan produktif. Sehingga dalam upaya mewujudkan hal tersebut tentunya setiap generasi muda memerlukan wadah untuk bernaung dalam rangka merumuskan berbagai hambatan dan gejala yang dihadapi dalam pembangunan, dengan jalan melalui suatu organisasi yang didukung dengan sumber informasi yang luas dan banyak.

Salah satu Organisasi kepemudaan yang ada adalah organisasi karang taruna yang lahir pada tanggal 26 september 1960 di kampung Melayu, Jakarta. Dalam perjalanannya karang taruna telah melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya untuk turut dalam menanggulangi

masalah-masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi oleh generasi muda dalam lingkungannya sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing.

Pada pemerintahan orde baru, nama karang taruna hanya diperuntukan bagi kepengurusan tingkat desa/kelurahan serta unit/subunit saja (tingkat Rt/Rw). Sedangkan kepengurusan tingkat kecamatan sampai nasional menggunakan sebutan Forum Komunikasi Karang Tarun (FKKT), hal tersebut telah diatur sebelumnya dalam Kepmensos No 11/HUK/1988. Krisis moneter yang melanda bangsa ini pada tahun 1997 turut memberikan dampak bagi menurunnya dan bahkan terhentinya aktivitas sebagian besar karang taruna. Saat dilaksanakan Temu Karya Nasional (TKN) ke-IV TAHUN 2001 di medan, disepakatilah perubahan nama menjadi Karang Taruna Indonesia (KTI). Oleh karena masih banyaknya perbedaan persepsi tentang karang taruna maka pada TKN ke-V tahun 2005 yang diselenggarakan di Banten tanggal 10-12 April 2005, namanya dikembalikan menjadi Karang Taruna (KT). Ketetapan ini kemudian diatur pada peraturan menteri sosial no 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Dengan dikeluarkannya permensos ini diharapkan tidak terjadi lagi penafsiran tentang Karang Taruna, dalam arti bahwa pemahaman tentang karang taruna mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut. (Departemen Sosial RI Dirjen rehabilitasi dan pelayanan sosial, pedoman pembinaan program kegiatan karang taruna (Jakarta : 1979) hal 7).

Selanjutnya, Berdasarkan peraturan menteri sosial republik Indonesia nomor 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna disebutkan dalam pasal 1 ayat 1 bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah

desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berkembang dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Karang Taruna adalah organisasi non-partisan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah & komponen masyarakat lainnya menanggulangi permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda. Pengembangan dan pemberdayaan Karang Taruna diselenggarakan dalam bingkai kebijakan pembangunan kesejahteraan sosial oleh instansi sosial dengan menyertakan KT sebagai subjek. Seluruh pembangunan di bidang kesejahteraan sosial baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam bentuk UKS dikoordinasikan & diatur (legitimasi) oleh instansi pemerintah yang menangani bidang kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, sangat dibutuhkan upaya Karang Taruna dalam berpartisipasi aktif di setiap kegiatan di desa baik kegiatan pembangunan maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai tujuan untuk kesejahteraan bersama yang nantinya dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Karang Taruna tidak lepas dari tugas pokok yang telah ditetapkan yaitu secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi kesenjangan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi yang dimiliki generasi muda dilingkungannya demi pembangunan desa kearah yang lebih baik (Yuliati Fatjery :1).

Dalam rangka untuk mencapai keinginan diatas maka sangat penting bagi karang taruna untuk bekerja sama dengan pemerintah setempat, karena untuk menjadikan Karang Taruna sebagai wadah generasi muda yang bertanggung jawab dalam pengembangan diri sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara khususnya dalam pembangunan desa agar supaya roda pembangunan dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

Di Desa Mekar Jaya kecamatan Duhiadaa kabupaten Pohuwato yang memiliki organisasi kepemudaan dengan nama organisasi “*Karang Taruna Bina Remaja (KTBR)*” dengan jumlah anggotanya sebanyak 37 orang yang berasal dari dusun mekar, dusun serba guna, dusun pangamoputi dan dusun bitila di desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi sementara bahwa anggota Karang Taruna di desa mekar jaya saat ini sudah banyak yang tidak aktif lagi dalam organisasinya bahkan partisipasinya kepada masyarakat sudah tidak terlihat lagi. Padahal sebelumnya organisasi karang taruna ini telah banyak memberikan partisipasi kepada masyarakat dalam berbagai macam kegiatan pembangunan desa seperti bekerja sama dengan pemerintah desa dalam membantu keperluan masyarakat diantaranya membuat kelompok “Rukun Duka” yang bertujuan untuk memudahkan biaya bagi warga masyarakat yang mengalami keduakaan atau mengadakan pesta perkawinan, kemudian pernah bekerja sama dengan pemerintah desa dalam mendistribusikan bantuan Raskin kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan. Selanjutnya pernah bekerja sama dengan mahasiswa KKS dari UNG ataupun KKLP dari UNISAN dalam menjalankan program kerja mereka yang berhubungan langsung dengan msyarakat, dan bahkan sering melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian pada bulan puasa seperti memberikan buka puasa bersama, membantu takmirul mesjid, kerja bakti dan diakhir bulan ramadhan meramaikan desa dalam kegiatan panjat pinang di saat lebaran ketupat dan lain sebagainya.

Akan tetapi pada saat sekarang hal ini sudah tidak terlihat lagi pada anggota karang taruna yang ada, sehingganya penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui lebih lanjut lagi mengenai partisipasi karang taruna dalam pembangunan desa dan faktor-faktor yang menyebabkan bergesernya patisipasi karang taruna sehingga terlihat pudarnya semangat dari anggota karang taruna untuk memberikan partisipasinya dalam pembangunan desa di Desa Mekar Jaya Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian ini, dengan judul “Partisipasi Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa” di Desa Mekar Jaya Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana partisipasi karang taruna dalam pembangunan desa di Desa Mekar Jaya Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato?
- 1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi bergesernya partisipasi karang taruna dalam pembangunan Desa Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan Bagaimana partisipasi karang taruna dalam pembangunan desa di desa mekar jaya kecamatan duhiadaa kabupaten pohuwato.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi bergesernya partisipasi karang taruna dalam pembangunan desa di desa Mekar Jaya Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara Teoritis :

Penelitian ini sebagai kajian mengenai pengembangan pengetahuan tentang partisipasi karang taruna dalam pembangunan desa yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam studi pembangunan desa selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat mekar jaya khususnya untuk menambah informasi pengetahuan tentang partisipasi Karang Taruna Dalam Pembangunan desa

1.4.3 Dan dapat memberikan informasi tentang kebijakan pemerintah desa dalam menetapkan peraturan desa tentang organisasi karang taruna.